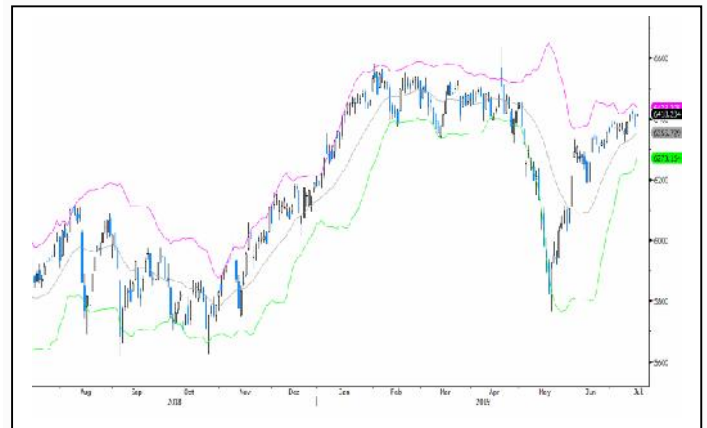


NEWS HEADLINES

- JSMR dan PTPP terancam sanksi akibat rubuhnya tiang pancang
- PTPP capai 23% dari target kontrak baru tahun 2019
- PTPP akan kejar target kontrak baru Rp 50,3 triliun
- BBRI raih 51% target KUR
- BMRI targetkan rasio NPL di bawah 2% pada 2020
- BBNI bukukan KUR Rp9,5 triliun hingga Juni 2019
- BBNI targetkan 500.000 rekening baru
- Pefindo berikan rating AAA untuk obligasi BBNI
- BNGA menjual piutang senilai Rp 800 miliar
- BNGA pertahankan target bisnis 2019
- NISP targetkan kredit tumbuh 15% YoY
- MAYA berencana right issue
- Astra Financial tingkatkan penyaluran pembiayaan
- VRNA segera merger dengan IBJ Verena Finance
- TIFA dapat pinjaman Rp100 miliar dari BTPN
- Volume penjualan TINS 1H19 meningkat 144% YoY
- KRAS tandatangan perubahan perjanjian transformasi keuangan
- KLBF targetkan penjualan dan produksi naik 6%-8% di 2019
- MBTO renovasi produk untuk tekan kerugian
- DILD bidik marketing sales Rp600-700 miliar dari proyek baru

JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6403/6387/6369
Resistance Level	6436/6455/6470
Major Trend	Up
Minor Trend	Up

JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6418.234	+44.889	18271.258	8848.610
LQ-45	1028.139	+10.789	3116.997	5074.819

MARKET REVIEW

Pertumbuhan ekonomi China yang dirilis pada level 6.2% secara yoy, lebih rendah 0.2% dari periode sebelumnya di 6.4%, memberikan tekanan terhadap mayoritas bursa di asia pasifik. Angka pertumbuhan tersebut merupakan yang terendah dalam 27 tahun terakhir. Kendati demikian bursa saham di China berhasil rally setelah sejumlah indikator perekonomian menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan konsensus sebagai hasil dari upaya pemberian stimulus fiskal maupun moneter. Aktifitas produksi industri menjadi penopang utama pertumbuhan dengan kenaikan sebesar 6.3%, lebih tinggi dibandingkan ekspektasi di 5.2%, investasi aset tetap tumbuh lebih tinggi 0.2% di 5.8% dan penjualan ritel yang bertumbuh 9.8% dari periode sebelumnya di 8.6%. Alhasil, PDB kuartal II secara QoQ meningkat 0.1% lebih tinggi dari perkiraan di 1.6%. Indeks Komposit Shanghai berhasil menguat 0.4% ke 2942.19 sedangkan Indeks Komposit Shenzhen yang lebih sensitive terhadap aktifitas manufaktur berhasil menguat 1.04% ke 9309.42. Indeks Hangseng menguat 0.21% ke 28532.5 ditengah depresiasi dolar Hongkong. Kekhawatiran terhadap perlambatan demand dari China juga menjadi penekan Indeks ASX 200 dengan pelemahan sebesar 0.65% ke 6653. Perlambatan perekonomian China dapat dilihat sebagai sebuah transisi dan penyesuaian terhadap skala perekonomian yang semakin meningkat, namun juga dapat dilihat sebagai efek dari perselisihan dagang yang berkepanjangan.

Sentimen global yang cukup kondusif menjadi salah satu penopang IHSG yang berhasil menguat 44.89poin, atau 0.7% ke 6418.23, sedangkan faktor domestik juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri investor asing yang mencatatkan net buy sebesar Rp583.67 miliar dan menyebabkan apresiasi nilai tukar rupiah ke Rp13970 per dolar AS. Neraca Perdagangan Indonesia mencatatkan surplus disekitar US\$200 juta dengan nilai ekspor US\$11.58 miliar, lebih besar dibandingkan nilai impor sebesar US\$11.78miliar. Akan tetapi dari segi pertumbuhan, impor tumbuh lebih tinggi sebesar 2.8% dibandingkan ekspor yang menyusut 8.98%. Tingginya angka pertumbuhan impor mensinyalir daya beli masyarakat Indonesia yang semakin meningkat, sedangkan ekspor yang menyusut menjadi pemicu terhadap kinerja penjualan internasional yang harus ditingkatkan. Selain itu, Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia tetap terjaga sebesar US\$386.1miliar dengan pertumbuhan yang melambat ke 7.4% secara YoY dibandingkan 8.8% pada bulan sebelumnya.

MARKET VIEW

Neraca perdagangan Indonesia pada Juni tercatat surplus US\$ 200 juta setelah nilai ekspor lebih tinggi dibandingkan impor. Indonesia mencatat nilai ekspor Juni sebesar US\$ 11,78 miliar atau turun 8,98% sedangkan impor US\$ 11,58 miliar atau naik 2,80%. Penurunan impor disebabkan roduk konsumsi mengalami penurunan cukup dalam hingga 33,57% dengan komoditas yang menyumbang paling besar adalah anggur. Selanjutnya diikuti daging beku dari India dan Australia, bawang putih, apel, dan bubuk susu. Demikian dengan impor bahan baku tercatat turun 17,78% seperti handphone tanpa baterai yang mengalami penurunan terdalam dari Hong Kong dan Cina. Kemudian impor bungkil kedelai dan bahan untuk pupuk juga mengalami penurunan. Membaiknya neraca perdagangan Indonesia diperkirakan juga dapat menurunkan defisit transaksi berjalan yang selama ini memicu kekhawatiran pelaku pasar.

Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati mengatakan telah membuat revisi undang-undang pajak penghasilan (PPh) sebagai langkah awal penurunan besaran tarif PPh Badan perusahaan dari 25% ke 20%. Selain itu, kebijakan lainnya kebijakan menaikkan baseline Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) properti mewah, pelonggaran ketentuan mengenai deemed dividend terkait Controlled Foreign Company (CFC) rule dan terakhir insentif bagi perusahaan yang melaksanakan program riset dan pengembangan. Pemerintah juga berencana akan memangkas tarif Pajak Penghasilan (PPh) bagi korporasi dari 25% menjadi hanya 20%. Sisi lain yang dikhawatirkan bahwa kebijakan pemerintah tersebut berpotensi pendapatan negara dari Pajak Pertambahan Nilai (PPN) akan hilang hingga Rp 125,3 triliun, sedangkan dari pajak Penghasilan Rp 20,1 triliun. Jika penerimaan negara terganggu, maka dampaknya mengancam postur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Pemerintah Iran menyatakan Iran siap untuk mengadakan pembicaraan dengan AS jika mencabut sanksi dan kembali mematuhi kesepakatan nuklir 2015 (JCPOA). pemerintahan Donald Trump justru menyatakan bahwa AS terbuka untuk berunding dengan catatan terkait kesepakatan baru. Sejak lama Trump menyebut bahwa JCPOA, yang dicapai di bawah pemerintahan Barack Obama, merupakan kesepakatan yang sangat buruk dan memalukan. Sementara Iran masih mengandalkan kesepakatan nuklir 2015. Meski mengaku membuka pintu dialog, namun Trump menyatakan bahwa sanksi AS terhadap Iran akan meningkat secara substansial.

Data ekonomi terutama data neraca perdagangan Indonesia untuk Juni terbilang membaik disamping itu sentimen perang dagang AS dengan Cina yang mereda, meski ketegang AS dengan Iran cenderung meningkat. Namun, bauran sentimen tersebut masih menjadi alasan peluang IHSG untuk dapat melanjutkan kenaikannya.

Jasa Marga (JSMR) dan Pembangunan Perumahan (PTPP) terancam sanksi akibat ambruknya salah satu tiang pancang ruas tol Bogor Outer Ring Road pada saat proses pengecoran pada Rabu (10/7) lalu. Sanksi itu dapat diberikan jika terindikasi peristiwa itu disebabkan oleh kesalahan manusia atau human error. Dikatakan bahwa sanksinya dapat berujung pada pencopotan direksi semua perusahaan yang terlibat. Diketahui bahwa JSMR melalui anak usahanya, PT Marga Sarana Jabar (MSJ) tercatat sebagai pemegang konsesi operasional Jalan Tol BORR tersebut. Sementara PTPP bertindak sebagai kontraktor, serta PT Indec KSO sebagai konsultan.

Pembangunan Perumahan (PTPP) telah meraih sekitar 23% dari target kontrak baru tahun 2019 ini. Per Mei 2019 PTPP mencatatkan kontrak baru senilai Rp 13,8 triliun. Sedangkan untuk Juni, masih dalam proses konsolidasi. Sekitar 66% dari kontrak baru masih didominasi dari kontrak proyek-proyek BUMN, sedangkan 25% sisanya dari swasta dan 9% dari proyek pemerintah. Nilai kontrak terbesar yang diraih oleh PTPP adalah proyek RDMP V Balikpapan Tahap II dengan nilai kontrak sebesar Rp 3,38 triliun dan proyek Tol Indrapura sebesar Rp 3 triliun. Masing-masing proyek tersebut merupakan proyek pemerintah dan BUMN. Sedangkan proyek swasta terdapat pengerjaan pesantren Muallimin di Yogyakarta dengan nilai sekitar Rp 470 miliar. Selain itu ada proyek penambahan Runway Bandara Soekarno-Hatta sebesar Rp 455,87 miliar, pembangunan lintasan kereta api Makassar-Parepare senilai Rp 450 miliar dan pembangunan sarana-prasarana SPBU rest area senilai Rp 334, 28 miliar. Berdasarkan tipe proyek, mayoritas pengerjaan proyek adalah proyek power plant dengan persentase sekitar 31%, proyek pembangunan jalan dan jembatan dengan persentase sekitar 29% dan proyek bangunan gedung sekitar 27%. Realisasi kontrak baru PTPP yang minim dianggap wajar mengingat Pemilihan Umum yang menahan laju pembangunan.

Pembangunan Perumahan (PTPP) akan mengejar target kontrak baru tahun ini sebesar Rp 50,3 triliun pada semester II. Selain itu, proyek-proyek BUMN diproyeksikan untuk tetap menjadi kontributor terbesar yakni sekitar 51%, disusul oleh proyek swasta sebesar 34% lalu proyek pemerintah sebesar 15%. Disisi lain, PTPP juga terkendala penyerapan belanja modal sebesar Rp 9 triliun yang hingga saat ini baru terserap disekitar 23%. Selain kontrak baru, PTPP juga memiliki rencana untuk mendivestasikan beberapa ruas Jalan Tol, diantaranya ruas Pandaan-Malang dan Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi dengan penawaran di atas 1,8 price book value (PBV) dari aset yang akan dijual. Adapun target dari divestasi tersebut berada di sekitar Rp 450 miliar.

Bank Rakyat Indonesia (BBRI) mencatat penyaluran kredit bersubsidi atau KUR sebesar Rp44,34 triliun dengan jumlah debitur sebanyak 2,1 juta per Mei 2019. Realisasi tersebut mencapai 51% dari total plafon yang diberikan pemerintah sebesar Rp86,97 triliun pada tahun ini.

Bank Mandiri (BMRI) akan berupaya untuk menekan pertumbuhan NPL dengan menargetkan rasio NPL kurang dari 2% hingga tahun 2020. Untuk itu perseroan akan menjaga pertumbuhan yang sehat dan penerapan manajemen resiko yang lebih efektif dalam penyelesaian kredit bermasalah. Per kuartal I 2019 rasio NPL BMRI turun dari 3.32% menjadi 2.68% dan ditargetkan dapat turun ke 2.5% pada akhir tahun 2019. Kredit bermasalah yang telah direstrukturisasi mencapai Rp44.54 triliun. Sebesar 67.9% merupakan kredit korporasi skala menengah mayoritas dari sektor perkebunan dan manufaktur. Sepanjang tahun 2018 lalu perseroan telah menghapus buku senilai Rp13 triliun, sementara untuk tahun ini diperkirakan tidak akan setinggi tahun lalu.

Bank Negara Indonesia (BBNI) mencatatkan penyaluran KUR sebesar Rp9,5 triliun hingga Juni 2019. Realisasi KUR tersebut hampir mencapai 60% dari target yang dialokasikan pemerintah sebesar Rp16 triliun hingga akhir tahun.

Bank Negara Indonesia (BBNI) menargetkan pembukaan 500.000 rekening baru dari layanan bank digital. Target tersebut meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 2 juta rekening.

Pefindo memberikan peringkat AAA kepada Bank Negara Indonesia (BBNI) atas obligasi berkelanjutan I/2017 tahap I. Pefindo juga memberikan peringkat AA untuk MTN subordinasi I/2018 dengan nilai Rp100 miliar. Peringkat MTN tersebut berposisi dua peringkat lebih rendah dari peringkat perusahaan yang menggambarkan potensi write-down terhadap efek, bila bank berada pada kondisi non-viable. Peringkat tersebut menggambarkan tingkat kepentingan yang besar untuk para pemegang saham pengendali, posisi usaha BBNI yang sangat kuat, dan profil profitabilitas yang sangat baik didukung oleh komposisi pendanaan yang menguntungkan serta profil likuiditas yang sangat kuat.

Bank CIMB Niaga (BNGA) menjual piutang (loan cessie) senilai kurang lebih Rp 800 miliar. Kendati demikian perseroan tak menjelaskan kepada pihak mana hak penagihan atas utang tersebut dialihkan. Perseroan hanya menyebutkan transaksi tidak termasuk dalam kategori transaksi afiliasi dan/atau transaksi material. Meski tak ada kewajiban bagi perseroan mengumumkan transaksi ini, perseroan menjelaskan hal ini dilakukan guna menerapkan tata kelola perusahaan yang baik alias good corporate governance (GCG). Dikatakan bahwa jumlah transaksi tersebut tidak termasuk dalam kategori transaksi afiliasi dan transaksi material.

Bank CIMB Niaga (BNGA) tidak melakukan revisi target dalam rencana bisnis bank tahun ini, meskipun OJK merevisi target kredit turun menjadi 9-11% dari sebelumnya 10-12% YoY. Perseroan menargetkan kredit tumbuh high single digit. Permintaan kredit baru akan mulai meningkat pasca pemilihan umum setelah mendapatkan kepastian. Sementara itu, pelonggaran GWM memberikan tambahan likuiditas sekitar Rp1 triliun.

Bank OCBC NISP (NISP) menargetkan pertumbuhan kredit sekitar 10-15% YoY hingga akhir tahun ini. Pertumbuhan tersebut akan didorong pada semester II karena pengusaha diperkirakan mulai ekspansi untuk investasi. Sementara itu, NPL akan dijaga di kisaran 1,8%.

Bank Mayapada International (MAYA) akan melakukan penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (rights issue). Perseroan akan menerbitkan 455.495.000 saham baru seri B atau 6,67% dari modal disetor setelah PUT XII dengan nilai nominal Rp100 per saham. Aksi korporasi ini diharapkan dapat memperkuat struktur permodalan perseroan serta menambah kemampuan MAYA untuk meningkatkan kegiatan usaha dan meningkatkan aktiva produktif dalam bentuk kredit.

Astra International (ASII) melalui lini bisnis keuangannya (Astra Financial) membukukan pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang belum optimal pada semester I-2019. Untuk itu, Astra Financial mendorong penyaluran pembiayaan pada semester II-2019 untuk mencapai target yang ditetapkan. Pada semester I-2019, Toyota Astra Financial Services (TAF) telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp4,5 triliun, meningkat 12,5% YoY.

Sedangkan target pembiayaan TAF hingga akhir tahun ini tumbuh sebesar 20% YoY. Sementara itu, Astra Sedaya Finance mencatatkan pertumbuhan pembiayaan sekitar 2-3% YoY menjadi Rp13,6 triliun pada semester I-2019 dengan target pertumbuhan tahun ini sekitar 7-10%.

Verena Multi Finance (VRNA) berencana merger dengan IBJ Verena Finance. Penggabungan usaha kedua perusahaan tersebut diharapkan efektif pada 23 Juli 2019. RUPS akan diselenggarakan pada 17 Juli 2019. Adapun setelah bergabung, nama perusahaan akan menjadi Verena Multi Finance, sedangkan untuk struktur permodalan pemegang saham akan terdiri dari IBJ Leasing Co Ltd dengan kepemilikan 67,44%, Bank Pan Indonesia dengan kepemilikan 26,15%, dan masyarakat sekitar 6,41%. Merger bertujuan untuk menggabungkan kekuatan Verena di bidang ritel dan IBVJ di bidang korporasi.

Tifa Finance (TIFA) mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar Rp100 miliar dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Pinjaman ini akan digunakan untuk modal kerja. Adapun tenor dari pinjaman adalah tiga tahun dengan bunga berkisar 11,5-12%.

Volume penjualan Timah (TINS) meningkat 144% YoY pada 1H19 menjadi 31.000 ton. Faktor yang mendorong penjualan tersebut adalah adanya Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (Permen ESDM) Nomor 11 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara. Beleid tersebut mensyaratkan perseroan tambang memiliki competent person untuk pelaporan cadangan tambang yang menjadi basis untuk rencana kerja dan anggaran belanja (RKAB). TINS mampu membuktikan asal usul cadangan bijih timah sehingga mampu menyusun RKAB bagi IUP yang dimiliki. Dengan demikian TINS menjadi satu-satunya perusahaan yang dapat melakukan ekspor timah di Indonesia.

Krakatau Steel (KRAS) bersama lima bank sindikasi menandatangani perubahan dan pernyataan kembali perjanjian pokok transformasi bisnis dan keuangan. Perseroan juga mendapatkan pinjaman untuk kebutuhan modal kerja tambahan total USD200 juta dari sindikasi bank tersebut.

Kalbe Farma (KLBF) menargetkan pertumbuhan produksi dan penjualan tahun ini sekitar 6% hingga 8%. Untuk mencapai target tersebut, KLBF akan fokus pada produk obat resep untuk kebutuhan BPJS Kesehatan dan obat bebas. Obat untuk kebutuhan BPJS menyumbang sekitar 20% terhadap pendapatan. Selain itu, KLBF juga tengah menggelar ekspansi dengan pendirian pabrik obat biologi, injeksi dan obat bebas yang akan siap produksi di 2020. Pada tahun 2018 lalu penjualan dan pendapatan usaha KLBF tumbuh 4,41% dari Rp 20,18 triliun menjadi Rp 21,07 triliun dengan laba bersih sebesar Rp 2,45 triliun atau tumbuh 2,5%. Pertumbuhan penjualan sepanjang tahun 2018 didukung oleh divisi obat resep, yang membukukan pertumbuhan penjualan sebesar 2,8% menjadi Rp 4,8 triliun, serta menyumbang 22,9% dari total penjualan bersih Kalbe di tahun 2018.

Martina Berto (MBTO) tengah fokus memperbaiki kinerja perseroan yang tercatat masih membukukan kerugian sebesar Rp854,93 juta per 31 Maret 2019. Perseroan optimis dapat membukukan kenaikan penjualan pada 1H19 yang didorong oleh peningkatan konsumsi pada Ramadan dan Lebaran. Disamping itu, perseroan yakin dapat menekan kerugian pada sisa tahun ini yang didorong oleh strategi renovasi produk yang tengah dilakukan perseroan. Renovasi produk mencakup penggantian kemasan, formula,

komunikasi, serta strategi yang lebih fokus pada kebutuhan konsumen saat ini dan masa depan.

Intiland Development (DILD) menargetkan kontribusi marketing sales kisaran Rp600-700 miliar dari proyek baru di semester ini. Perseroan akan segera merilis proyek baru yakni South Quarter tahap II. Proyek ini memiliki 2 tower terdiri atas 600 unit yang akan dirilis secara bertahap. Proyek tersebut berlokasi yang dekat dengan stasiun MRT sehingga DILD optimis pasar akan menyambut dengan baik didorong dari potensi yang masih baik dengan banyaknya perkantoran dan banyaknya ekspatriat di sana.

Intiland Development (DILD) melakukan finalisasi terkait rencana pengembangan kawasan industri baru di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Ekspansi tersebut akan masuk ke dalam rencana jangka panjang perseroan. Sementara itu, tahun ini, perseroan menargetkan penjualan lahan kawasan industri mampu berkontribusi 10% terhadap marketing sales.

Soegiharto, direktur utama Kawasan Industri Jababeka (KIIJA) yang baru terpilih, menolah sejumlah argumen jajaran direksi lama termasuk tuduhan konspirasi dalam RUPST tahunan. Soegiharto menegaskan tidak ada upaya penggalangan suara dari Islamic Development Bank (IDB) dan Imakotama Investindo selaku pemegang saham dalam RUPST 26 Juni 2019. Kepemilikan saham keduanya juga tidak melebihi permitted holders atau tidak mencapai di atas 40%. Di sisi lain, menurut Soegiharto, keputusan pengangkatan dirinya sebagai direktur utama dan Aries Liman sebagai komisaris juga sepenuhnya merupakan keinginan mayoritas pemegang saham publik yang hadir di RUPST. Selain itu, salah satu pemegang saham KIIJA saat ini, yaitu Mu'min Ali Gunawan secara konsisten mempertahankan kepemilikannya yakni 21,09 selama periode 30 Juni 2018 hingga 10 Juli 2019.

Surya Fajar Capital (SFAN) telah merealisasikan dana IPO sebesar Rp26,9 miliar hingga akhir Juni 2019. Dana tersebut digunakan untuk setoran modal ke anak usaha, Surya Fajar Sekuritas, sebesar Rp20 miliar. investasi pada efek atau surat berharga sebesar Rp4,99 miliar, dan modal kerja Rp1,9 miliar. Sisanya sebesar Rp11,15 miliar ditempatkan di Bank Mayapada International (MAYA) dan rekening giro Bank Mandiri (BMRI) sebesar Rp1,5 miliar.

Sentral Mitra Informatika (LUCK) masih memiliki sisa dana IPO sebesar Rp21,96 miliar dimana sebesar Rp15 miliar ditempatkan dalam deposito rupiah di Bank OCBC NISP (NISP), Rp3,96 miliar ditempatkan dalam deposito dollar di NISP, dan Rp5 miliar ditempatkan dalam deposito rupiah di Bank UOB. Sementara dana yang telah direalisasikan antara lain untuk modal kerja sebesar Rp11,86 miliar, investasi Rp5,96 miliar, dan sewa Rp67,63 juta.

Market Data

16 July 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

COMMODITIES

Description	Price (USD)	Change
Crude Oil (US\$/Barrel)	59.36	-0.22
Natural Gas (US\$/mmBtu)	2.40	0.00
Gold (US\$/Ounce)	1,416.10	1.96
Nickel (US\$/MT)	13,665.00	195.00
Tin (US\$/MT)	17,900.00	-300.00
Coal (NEWC) (US\$/MT*)	74.35	11.95
Coal (RB) (US\$/MT*)	64.95	1.59
CPO (ROTH) (US\$/MT)	482.50	5.00
CPO (MYR)/MT	1,869.50	-10.00
Rubber (MYR/Kg)	799.00	2.50
Pulp (BHKP) (US\$/per ton)	1,050.00	0.00

*weekly

DUAL LISTING

Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	30.25	4,210.65	29.23
ANTM (GR)	0.04	736.71	47.02

GLOBAL INDICES VALUATION

Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2019E	2020F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	27,359.16	0.10	17.28	17.14	15.26	3.91	3.65	7,566.99
USA	NASDAQ COMPOSITE	8,258.19	0.17	24.46	24.41	20.88	4.57	4.12	12,726.59
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7,531.72	0.34	11.94	13.03	12.11	1.71	1.63	1,795.20
CHINA	SHANGHAI SE A SH	3,081.60	0.40	18.01	11.44	10.27	1.32	1.21	4,706.05
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1,644.32	1.00	24.04	17.25	14.30	2.34	2.08	3,024.77
HONG KONG	HANG SENG INDEX	28,554.88	0.29	10.48	11.24	10.43	1.23	1.15	2,368.25
INDONESIA	JAKARTA COMPOSITE	6,418.23	0.70	3.61	16.24	14.46	2.27	2.08	530.33
JAPAN	NIKKEI 225	21,685.90	0.20	8.35	15.37	14.85	1.55	1.45	3,318.70
MALAYSIA	KLCI	1,672.37	0.17	-1.08	16.93	15.86	1.65	1.57	260.41
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3,347.95	-0.28	9.10	13.20	12.37	1.13	1.08	432.84

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	13,919.50	-88.50
EUR/IDR	15,674.75	-16.74
JPY/IDR	129.00	-0.01
SGD/IDR	10,265.12	3.36
AUD/IDR	9,800.72	18.40
GBP/IDR	17,424.43	-47.92
CNY/IDR	2,023.83	-1.53
MYR/IDR	3,387.98	-17.69
KRW/IDR	11.80	-0.08

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR / USD	0.07184	0.00045
EUR / USD	1.12610	0.00030
JPY / USD	0.00927	0.00000
SGD / USD	0.73746	0.00011
AUD / USD	0.70410	0.00020
GBP / USD	1.25180	0.00020
CNY / USD	0.14540	0.00006
MYR / USD	0.24340	0.00027
100 KRW / USD	0.08480	-0.00002

CENTRAL BANK RATE

Description	Country	Rate (%)
FED Rate (%)	US	2.25
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	6.00
ECB Rate (%)	Euro	0.00
BOJ Rate (%)	Japan	0.10
BOE Rate (%)	England	0.75
PBOC Rate (%)	China	4.35

INTERBANK LENDING RATE

Description	Country	Rate (%)
JIBOR (IDR)	Indonesia	6.51
LIBOR (GBP)	England	0.72
SIBOR (USD)	Singapore	0.17
D TIBOR (YEN)	Japan	0.07
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.09
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.50

INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

Description	June-19	May-19
Inflation YTD %	2.05	1.48
Inflation YOY %	3.28	3.32
Inflation MOM %	0.55	0.68
Foreign Reserve (USD)	123.80 Bn	120.35 Bn
GDP (IDR Bn)	3,782,363.40	3,798,675.25

IDR AVERAGE DEPOSIT

Description	Rate (%)
1M	6.09
3M	6.23
6M	6.17
12M	6.03

Please see disclaimer section at the end of this report

BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
16 Jul	US Manufacturing Production	--
16 Jul	US Retail Sales Advance MoM	Turun menjadi 0.1% dari 0.5%
16 Jul	US Import Price Index MoM	Turun menjadi -0.5% dari -0.3%
16 Jul	US Import Price Index YoY	--
16 Jul	US Capacity Utilization	Tetap 78.1%
16 Jul	US Export Price Index MoM	Tetap -0.2%
16 Jul	US Export Price Index YoY	--
16 Jul	US Industrial Production MoM	Turun menjadi 0.2% dari 0.4%
16 Jul	US Business Inventories	Turun menjadi 0.4% dari 0.5%
17 Jul	US Housing Starts	Turun menjadi 1260 ribu dari 1269 ribu
17 Jul	US Housing Starts MoM	Naik menjadi -0.7% dari -0.9%
17 Jul	US Building Permits	Naik menjadi 1299 ribu dari 1294 ribu
17 Jul	US Building Permits MoM	Naik menjadi 0.7% dari 0.3%
18 Jul	US Initial Jobless Claims	--
18 Jul	US Continuing Claims	Turun menjadi 1700 ribu dari 1723 ribu
18 Jul	US Leading Index	Naik menjadi 0.1% dari 0.0%

Ket: (*) US Time (^) Tentative

LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
BBCA IJ	30525	1.58	10.40
TLKM IJ	4280	2.39	8.89
KLBF IJ	1460	6.57	3.78
BMRI IJ	8150	0.93	3.11
CPIN IJ	5450	3.81	2.94
BBRI IJ	4530	0.44	2.19
GGRM IJ	74950	1.28	1.64
BDMN IJ	4610	4.06	1.56
PGAS IJ	2130	3.40	1.52
INKP IJ	8125	3.50	1.35

LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
UNVR IJ	44450	-0.73	-2.22
TOWR IJ	765	-4.38	-1.60
MYOR IJ	2220	-2.63	-1.20
POSA IJ	428	-24.91	-1.07
BRPT IJ	3600	-1.64	-0.96
ASII IJ	7425	-0.34	-0.91
TAMU IJ	468	-4.88	-0.81
TFCO IJ	540	-21.74	-0.65
FIRE IJ	2890	-14.24	-0.64
MEGA IJ	5600	-1.75	-0.62

UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter

DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
GEMS	55.4	Cash Dividend	08 Jul 2019	09 Jul 2019	10 Jul 2019	19 Jul 2019
ZINC	\$0.40	Cash Dividend	08 Jul 2019	09 Jul 2019	10 Jul 2019	01 Aug 2019

CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
BIPI	Rights Issue	62:7	100.00	05 Jul 2019	08 Jul 2019	12 Jul – 19 Jul 2019

GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
ELTY	RUPST	18 Jul 2019	
BRPT	RUPSLB	19 Jul 2019	
IDPR	RUPSLB	19 Jul 2019	
IKBI	RUPST	22 Jul 2019	
NIPS	RUPST	23 Jul 2019	
JSKY	RUPSLB	25 Jul 2019	
TDPM	RUPST/LB	25 Jul 2019	
BOLT	RUPSLB	26 Jul 2019	
SMDM	RUPSLB	26 Jul 2019	
AKKU	RUPST	30 Jul 2019	
ENRG	RUPST/LB	30 Jul 2019	
ARGO	RUPST	31 Jul 2019	
ISAT	RUPSLB	01 Aug 2019	
TRIS	RUPSLB	01 Aug 2019	
ITMA	RUPST/LB	07 Aug 2019	
GMFI	RUPSLB	08 Aug 2019	
LPPF	RUPST	08 Aug 2019	
AISA	RUPSLB	09 Aug 2019	

PGAS

TRADING BUY

S1 2090 R1 2150

S2 2030 R2 2210

Closing Price 2130

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 2090-Rp 2210
 - Entry Rp 2130, take Profit Rp 2210

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	48.65	Positif
MACD	10.07	Positif
True Strength Index (TSI)	1.90	Positif
Bollinger Band (Mid)	2082	Positif
MA5	2092	Positif

Trend Grafik Major Up Minor Up



WIKA

TRADING BUY

S1 2370 R1 2500

S2 2240 R2 2630

Closing Price 2450

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 2370-Rp 2500
 - Entry Rp 2450, take Profit Rp 2500

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	38.78	Positif
MACD	1.12	Positif
True Strength Index (TSI)	2.82	Positif
Bollinger Band (Mid)	2380	Positif
MA5	2360	Positif

Trend Grafik Major Up Minor Up



ADHI

TRADING BUY

S1 1600

R1 1670

S2 1530

R2 1740

Closing Price 1645

Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area netral
- Harga berada dalam area upper band

Prediksi

- Trading range Rp 1600-Rp 1670
- Entry Rp 1645, take Profit Rp 1670

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	8.62	Positif
MACD	-3.81	Positif
True Strength Index (TSI)	-5.45	Positif
Bollinger Band (Mid)	1640	Positif
MA5	1589	Positif



WSBP

TRADING BUY

S1 420

R1 434

S2 406

R2 448

Closing Price 428

Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area overbought
- Harga berada dalam area upper band

Prediksi

- Trading range Rp 420-Rp 434
- Entry Rp 428, take Profit Rp 434

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	78.41	Positif
MACD	3.56	Positif
True Strength Index (TSI)	66.82	Positif
Bollinger Band (Mid)	405	Positif
MA5	419.2	Positif



WTON

TRADING BUY

S1 590 R1 635

S2 545 R2 680

Closing Price 620

Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area overbought
- Harga berada dalam area upper band

Prediksi

- Trading range Rp 590-Rp 635
- Entry Rp 620, take Profit Rp 635

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	51.13	Positif
MACD	5.33	Positif
True Strength Index (TSI)	38.43	Positif
Bollinger Band (Mid)	574	Positif
MA5	580	Positif



ACES

TRADING BUY

S1 1810 R1 1855

S2 1765 R2 1900

Closing Price 1835

Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi negatif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area oversold
- Harga berada dalam area upper band

Prediksi

- Trading range Rp 1810-Rp 1855
- Entry Rp 1835, take Profit Rp 1855

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	51.25	Positif
MACD	0.75	Negatif
True Strength Index (TSI)	-7.06	Positif
Bollinger Band (Mid)	1814	Positif
MA5	1839	Negatif



THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	Price			Support		Resistance		Indicators			1 Month	
		15-07-19	Entry	Exit	S2	S1	R1	R2	MACD	Stoc*	MA5*	High	Low
Agriculture													
AALI	Trading Sell	10175	10175	10000	10000	10125	10250	10375	Negatif	Negatif	Negatif	10975	10100
LSIP	Trading Sell	1125	1125	1100	1100	1120	1140	1160	Negatif	Negatif	Negatif	1220	1070
SGRO	Trading Sell	2200	2200	2150	2150	2190	2230	2270	Negatif	Negatif	Negatif	2400	2180
Mining													
PTBA	Trading Sell	2840	2840	2810	2750	2810	2870	2930	Negatif	Positif	Negatif	3150	2820
ADRO	Trading Buy	1275	1275	1290	1230	1260	1290	1320	Negatif	Negatif	Negatif	1470	1215
MEDC	Trading Sell	820	820	815	795	815	835	855	Negatif	Negatif	Negatif	880	745
INCO	Trading Buy	3000	3000	3060	2880	2970	3060	3150	Positif	Negatif	Positif	3230	2580
ANTM	Trading Buy	880	880	920	830	860	890	920	Positif	Positif	Positif	865	705
TINS	Trading Buy	1025	1025	1040	990	1015	1040	1065	Positif	Positif	Negatif	1240	1005
Basic Industry and Chemicals													
WTON	Trading Buy	620	620	680	545	590	635	680	Positif	Positif	Positif	615	500
SMGR	Trading Buy	12500	12500	12600	12000	12300	12600	12900	Negatif	Positif	Positif	12900	10750
INTP	Trading Sell	21700	21700	21375	20650	21375	22100	22825	Negatif	Negatif	Negatif	22250	19200
SMCB	Trading Sell	1550	1550	1535	1495	1535	1575	1615	Negatif	Negatif	Negatif	1620	1350
Miscellaneous Industry													
ASII	Trading Sell	7425	7425	7375	7275	7375	7475	7575	Positif	Negatif	Negatif	7700	7050
GJTL	Trading Buy	760	760	770	730	750	770	790	Positif	Positif	Positif	770	640
Consumer Goods Industry													
INDF	Trading Sell	6775	6775	6725	6575	6725	6875	7025	Negatif	Negatif	Negatif	7150	6275
GGRM	Trading Buy	74950	74950	75725	72775	74250	75725	77200	Negatif	Negatif	Negatif	80800	73950
UNVR	Trading Sell	44450	44450	44275	43775	44275	44775	45275	Negatif	Negatif	Negatif	46125	42500
KLBF	Trading Buy	1460	1460	1485	1335	1410	1485	1560	Positif	Positif	Positif	1495	1320
Property, Real Estate and Building Construction													
BSDE	Trading Sell	1500	1500	1480	1430	1480	1530	1580	Positif	Negatif	Positif	1580	1240
PTPP	Trading Buy	2250	2250	2290	2090	2190	2290	2390	Positif	Positif	Positif	2340	1840
WIKA	Trading Buy	2450	2450	2500	2240	2370	2500	2630	Positif	Positif	Positif	2500	2080
ADHI	Trading Buy	1645	1645	1670	1530	1600	1670	1740	Positif	Positif	Positif	1730	1405
WSKT	Trading Buy	2150	2150	2190	1970	2080	2190	2300	Positif	Positif	Positif	2060	1740
Infrastructure, Utilities and Transportation													
PGAS	Trading Buy	2130	2130	2210	2030	2090	2150	2210	Positif	Positif	Positif	2170	1925
JSMR	Trading Buy	5825	5825	5900	5550	5725	5900	6075	Positif	Positif	Positif	6175	5375
ISAT	Trading Buy	2760	2760	2800	2580	2690	2800	2910	Negatif	Negatif	Positif	2970	1890
TLKM	Trading Buy	4280	4280	4300	4180	4240	4300	4360	Negatif	Positif	Positif	4370	3638
Finance													
BMRI	Trading Sell	8150	8150	8100	8025	8100	8175	8250	Positif	Positif	Positif	8125	7350
BBRI	Trading Sell	4530	4530	4510	4470	4510	4550	4590	Positif	Positif	Positif	4540	3770
BBNI	Trading Sell	9175	9175	9125	8975	9125	9275	9425	Negatif	Negatif	Negatif	9450	8025
BBCA	Trading Buy	30525	30525	30675	29875	30275	30675	31075	Positif	Positif	Positif	30950	27650
BBTN	Trading Buy	2470	2470	2490	2390	2440	2490	2540	Positif	Positif	Positif	2750	2350
Trade, Services and Investment													
UNTR	Trading Sell	28025	28025	27975	27875	27975	28075	28175	Positif	Positif	Positif	28900	24300
MPPA	Trading Sell	226	226	222	210	222	234	246	Negatif	Negatif	Negatif	270	180

Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950
Phone : +62 21 255 33 777
Fax : +62 21 255 33 662
www.valburyssekuritas.co.id

valbury 
PT. Valbury Sekuritas Indonesia
Member of Indonesia Stock Exchange

Tim Riset

Head of Research

Alfiansyah
alfiansyah@valbury.com

Research Analyst

Michael Handisurya
michael.handisurya@valbury.com

Budi Rustanto
budi.rustanto@valbury.com

Winny Rahardja
winny.rahardja@valbury.com

Devi Harjoto
devi.harjoto@valbury.com

Wiratama Wu
wiratama.wu@valbury.com



valburyriset@bloomberg.net

Kantor Cabang

Jakarta
Rukan Grand Aries Niaga
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan
Jakarta 11620
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2
Jakarta 14450
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10
Jakarta 14240
Tlp : +62 21 - 294 515 77

Medan
Komplek Jati Junction No. P5-5A
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218
Tlp : +62 61 - 888 16222

Pekanbaru
Jl. Tuanku Tambusai
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291
Tlp : +62 761 - 839 393

Palembang
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12
Jl. Angkatan 45, Palembang
Tlp : +62 711 5734 787

Bandung
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82
Bandung 40171
Tlp : +62 22 - 872 55 800

Semarang
Candi Plaza Building Lt. Dasar
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252
Tlp : +62 24 - 850 1122

Yogyakarta
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000
Tlp : +62 274 - 623 111

Malang
Jl. Pahlawan Trip no. 7
Malang 65112
Tlp : +62 341 - 585 888

Surabaya
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261
Tlp : +62 31 - 295 5788

Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 177
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114
Tlp : +62 361 - 225 229

Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto No.33
Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur
Kal-Sel 70235
Tlp : +62 511 - 3265 918

Makassar

Ratulangi Points Lt. 3
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125
Tlp : +62 411 894 2084

Galeri Investasi VSI

Padang

Jl. Kampung Nias II No. 10,
Kel. Belakang Pondok
Kec. Padang Selatan, Padang 25211
Tlp : +62 751 - 895 5747

Solo

Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118
Tlp : +62 271 - 632 888

Manado

Kawasan Megamas
Ruko Megaprofit Blok 1F2 No. 38, Manado 95111
Tlp : +62 431 - 7197 836

Galeri Investasi BEI-VSI

Jakarta

Universitas Gunadarma
Tlp : +62 21 - 872 7541 /
877 16432 ext.502

Yogyakarta

Universitas Teknologi Yogyakarta
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana
Tlp : +62 274 - 544 032

Semarang

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa
Tlp : +62 24 766 318 12-3

Manado

Politeknik Negeri Manado
Tlp : +62 431 815 288

Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.